

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR OLEH SISWA PADA  
MATA PELAJARAN IPS DI MASA PANDEMI COVID- 19  
(STUDI DI SMPN 24 KOTA BENGKULU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Bidang Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :  
**YELI SAHLI FITRI**  
NIM : 1611270016

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Yeli Sahli Fitri  
NIM : 1611270016  
Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Tariyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Yeli Sahli Fitri

NIM : 1611270016

Judul : "Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS  
di masa pandemi covid-19.(Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu)."

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna  
memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Sains dan Sosial. Demikian, atas  
perhatiannya diucapkan Terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. Irwan Satria, M. Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 2021

Pembimbing II

  
**Desy Eka Citra, M. Pd**  
NIP. 197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

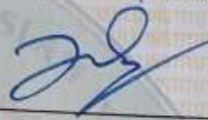
*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19( Studi Di SMPN 24 Kota Bengkulu)" yang disusun oleh Yeli Sahli Fitri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Ketua**

**(Dr.Zubaedi,M.Ag,M.Pd)**  
NIP. 196903081996031005

: 

**Sekretaris**

**(Intan Permata Sari, MA)**  
NIP. 199207062019032024

: 

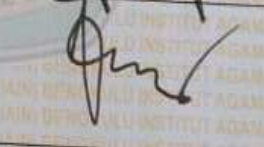
**Penguji I**

**(Dr.Irwan Satria, M.Pd)**  
NIP. 197407182003121004

: 

**Penguji II**

**(Desv Eka Citra, M.Pd)**  
NIP. 197512102007102002

: 

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepadanya. Suka duka yang telah dilalui, dengan mengucapkan rahmat dan syukur dengan kerendahan hati kebahagiaan telah kunikmati, secerah cita-citaku telah kuraih namun perjuanganku belumlah selesai. Akhir adalah awal sebuah perjuangan untuk menuju sebuah kesuksesan yang cermelang. Kebahagiaanku hari ini mewakili setiap impianku. Dengan penuh rasa bahagia, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku makku dan bapakku (Ihar dan Niarti) yang sangat kusayangi, bahagianya diriku bisa terlahir dari orangtua yang hebat seperti kalian terimakasih untuk semuanya yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit dan air mata yang kau teteskan untukku sehingga aku bisa mencapai keberhasilan seperti ini.
2. Kakakku, adekku Nedi rahmadan, serta semua keluargaku yang tidak dapat kusebut satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak henti-hentinya.
3. Sahabat Hadijah Setiani, Sinta Jardana, terkhusus Heni Suryani yang banyak membantu dari segi apapun dari awal sampai akhir perjuanganku.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Ardi Saputra, Asep Hardiato, Edo Hertoni, Deko Herman Tohari, Rigi Sambora, Wisnu Hibatulloh

Fatah, Hadijah Setiani, Hesti lestari, Heni Suryani, Iin Hariska, Junita Kartika Sari, Mela Marlana, Mila Okta Saputri, Retno Ambar Wati, Rizka Agustina, Sinta Jardana dan teman-teman Prodi IPS yang telah memberikan,dukungan, semangat dan motivasi.

5. Bapak atau Ibu khususnya dosen yang kami banggakan kepada Bunda Desy Eka Citra, Bunda Qomariah Hasanah, Ibu Nurniswah, Ibu Salamah, Ibu Asiyah, Ibu Dini Febrini, Ibu Rossi Delta Rosita, Bapak Irwan Satria, Bapak Samsudin, Bapak Een Syahputra, Bapak Prio Utomo, Bapak Gamal Tamrin Kusumah, Bapak Adisel dan segenap civitas akademika IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu, memberi, mendidik, memotivasi dari awal semester hingga akhir semester.
6. Terimakasih kepada Bapak, Ibu guru dan Siswa di SMPN 24 Kota Bengkulu yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.
7. Agama ,bangsa, kampus hijau ,dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dalam menggapai keberhasilan ini.
8. Terimakasih kepada Guru SD ku, Guru MTS ku,Guru SMK ku, Guru mengaji ku, Dosen ku. Yang telah mendidik dan mengajar sehingga menjadikan ku seperti ini jasa kalian membimbing ku tak akan terlupakan.

**MOTTO**

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”.***

***(Q.S Alam Nasrah:6)***

***“Akhir adalah Awal menuju sebuah perjuangan”***

***(Yeli Sahli Fitri)***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid -19 Studi di SMPN 24 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr . Zubaedi, M.Ag.M.Pd.Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Deni Febrini,M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Sain dan Sosial.
4. Ibu Rosi Delta Fitriannah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd Selaku Pembimbing Akademik, Pembimbing I Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan,ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat dari awal sampai akhir tersusunnya Skripsi sehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.Serta memberikan dukungan menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

6. Bunda Desy Eka Citra, M.Pd. selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat dari awal sampai akhir tersusunnya Skripsi sehingga penulis selalu termotivasi oleh beliau agar jangan sampai menyerah untuk meraihi masa depan yang cerah.
7. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, perpustakaan pusat IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Para dosen yang telah memberikan waktu , dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu ,..... 2020

Penulis ,

**Yeli Sahli Fitri**

**NIM. 1611270016**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Masalah .....	11
F. Manfaat Masalah .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pemanfaatan Sumber Belajar .....	14
2. Mata Pelajaran IPS .....	29
3. Covid -19 .....	35
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	45
C. Subyek dan Informan .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Keabsahan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan .....	73
1. Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di masa Pandemi Covid-19.....	73
2. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa .....	77

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	86

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1.	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	41
2.	Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	47
3.	Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	54
4.	Tabel 4.2 Kepala Sekolah.....	55
5.	Tabel 4.3 Nama Guru dan Status Pendidikan.....	56
6.	Tabel 4.4 Data Siswa.....	57
7.	Tabel 4.5 Sarana Prasarana.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Kertas Bimbingan Skripsi
3. Surat Penelitian Dari Kampus IAIN Bengkulu
4. Surat Selesai Penelitian Dari SMPN 24 Kota Bengkulu
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi

## ABSTRAK

**Yeli Sahli Fitri, NIM: 1611270016, 2020, Dengan Judul “Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid-19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu “, Skripsi: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd, 2. Desy Eka Citra, M.Pd.**

**Kata Kunci : Sumber Belajar, Pembelajaran IPS, Pandemi Covid -19**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa SMP pada mata pelajaran IPS di masa covid-19 2) Faktor apa saja menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada masa covid-19. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan sumber belajar siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid-19 adalah: a). Pesan atau materi yang disampaikan guru menggunakan aplikasi zoom dan WhatsApp. b). Manusia yang berperan menyampaikan pesan adalah guru menggunakan silabus sehingga materi disampaikan tidak membosankan bagi siswa. c). Bahan adalah media belajar yang digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar yaitu buku, dan internet. d). Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh guru dan siswa melalui handphone dan laptop. e). Metode yang digunakan guru menyesuaikan keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran online. f). Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa termasuk akses jaringan internet. 2) Faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar siswa pada masa covid-19 adalah: Faktor internal dan faktor eksternal yang terdiri dari kurangnya kesadaran siswa terhadap dirinya sendiri, pengaruh lingkungan masyarakat, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh gadget.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Secara umum pendidikan diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas):

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>1</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

<sup>1</sup> Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. H.2

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Menurut AECT (*Association for Education Communication and Techonology*) dibedakan menjadi enam jenis yaitu: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.<sup>3</sup> Sumber belajar atau Learning resources baik berupa media belajar, alat peraga, data orang, wujud tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi. Sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu.

Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah adanya keterkaitan dan keterpaduan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang terulang dalam materi atau standar isi IPS khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam bidang pengetahuan sosial kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman istilah tersebut meliputi ilmu sosial ( Social Sciences). Studi sosial ( Social Studies), dalam ilmu pengetahuan sosial bagi kelompok kecil ahli pendidikan di Indonesia sebenarnya, telah memakai istilah IPS dalam pertemuan – pertemuan ilmiah jauh sebelum diberlakukannya kurikulum

---

<sup>2</sup> Slameto. *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 2

<sup>3</sup> Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya: Bandung ,h.60- 62

<sup>4</sup> Septian Aji Pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 11

1975. Nama – nama yang dipergunakan dalam kesempatan ini bermacam-macam antara lain studi sosial yang dekat dengan istilah aslinya, ada pula yang menyebut dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan “ broadfield)”. Dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur artinya, terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu- ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, serta berlaku pada ilmu- ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.<sup>5</sup>

Dampak pandemi Corona kini sudah merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk belajar di rumah seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. wabah virus corona terjadi sejak akhir desember tahun 2019. Bermula di Negara China kota Wuhan.<sup>6</sup> Penyebaran Covid-19 di dunia begitu sangat memperhatikan . Karena kasus Covid-19 pertama di luar China dilaporkan di Thailand pada 13 Januari 2020. Masih di Benua Asia, pada 29 Januari 2020 Covid-19 mencapai Timur Tengah untuk pertama kalinya saat jumlah kasus Covid-19 bertambah dan menyebar ke lebih banyak negara. Saat itu Uni Emirat Arab

---

<sup>5</sup> Irwan Satria. Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan Sosial. ( Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h. 4-5

<sup>6</sup> Pramestika Ajeng, A., et al. "Komunikasi Kesehatan dan Penanganan Covid 19 di Kalangan Keluarga."



melaporkan kasus impor dalam keluarga empat orang. Empat hari sebelum Covid-19 mencapai kawasan Timur Tengah, dua benua sekaligus juga melaporkan masuknya virus yang sama. Perancis menjadi negara pertama di Benua Eropa yang mengonfirmasi tiga kasus Covid-19 tanggal 25 Januari 2020. Pada tanggal yang sama, kasus pertama Covid-19 juga merambah Benua Australia. Kasus Covid-19 dikonfirmasi oleh Victoria Health Authorities tanggal 25 Januari. Departemen Kesehatan Commonwealth berhubungan erat dengan otoritas kesehatan Victoria dan telah memberi tahu WHO. Pasien, seorang pria dari Wuhan, terbang ke Melbourne dari Guandong pada 19 Januari.<sup>7</sup>

Penyebaran Covid-19 di Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara tanggal 2 Maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Dua bulan lebih sesudah masuknya Covid-19 ke Indonesia, untuk pertama kalinya tercatat angka kesembuhan pengidap covid-19 lebih besar dari jumlah penduduk yang meninggal karena virus tersebut. Kegiatan lockdown menjadi kebijakan Gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan

---

<sup>7</sup> Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7.3 (2020): 227-238.

Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona (Covid-19).<sup>8</sup>

Terkait kebijakan *lockdown*, sebenarnya juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Karantina adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, atau pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang atau Barang di sekitarnya.<sup>9</sup>

Dengan penambahan tersebut, total kasus positif Covid-19 menjadi 81.668. Adapun jumlah pasien sembuh dari Covid-19 hari ini juga bertambah 1.295. total pasien yang sudah dinyatakan sembuh ada 40.345. sedangkan pasien yang meninggal bertambah 76, sehingga total menjadi 3.873. Sebelumnya terjadi penambahan kasus positif corona pada Rabu (15/7) sebanyak 1.552 kasus. Total kasus per kemarin adalah 80.094. Sebanyak 39.050 di antaranya dinyatakan sembuh dan 3.797 meninggal dunia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Seruan Gubernur DKI Jakarta berdasarkan nomor 5 tahun 2020 tentang Peniadaan Sementara Kegiatan Peribadatan dan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Wabah corona virus disease (COVID-19)

<sup>9</sup> Keekarantinaan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kesehatan

<sup>10</sup> Detiknews .com berita Virus Corona di Indonesia 16 Juli 2020: di kutip tanggal 16 jam 15:43 WIB

Penyebaran Covid-19 di Bengkulu saat ini mencapai 163 orang. Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Jika penyebaran kondisi semakin meningkat maka bukan pendidikan saja yang akan terdampak akan tetapi seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Beberapa sekolah dan universitas di kota Bengkulu saat ini Semua proses pembelajaran dilakukan melalui media *online*. Kebijakan belajar dari rumah kemudian disusul dengan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) sebagai upaya karantina mandiri masyarakat secara menyeluruh.

Dengan melalui adanya pembelajaran online akan mengurangi dampak virus corona karena tidak tatap muka langsung dan akan mengurangi kerumunan orang banyak. Kebijakan Pendidikan di Indonesia Di atur dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus (Covid- 19) salah satu poinnya berbunyi: Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yakni pada tanggal 14 bulan juni 2020, Jumlah Siswa yang belajar di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sebanyak 225 orang siswa, terdiri dari 117 siswa , dan 108 siswi. setiap orang tua siswa mempunyai latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam seperti, PNS , kryawan swasta, pedagang, pekebun/ petani, polisi, TNI.<sup>12</sup> Sebagian orang tua dan siswa masih belum bisa mengakses pemanfaatan sumber belajar dengan baik ,pemanfaatan sumber belajar jenisnya masih kurang beragam melihat kondisi saat ini, hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran IPS yakni hanya menggunakan buku, modul ataupun LKS. Penggunaan internet juga belum dimanfaatkan dengan baik. Sehingga pemanfaatan sumber belajar lainnya masih kurang. Padahal, untuk meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dibutuhkan sumber belajar yang memadai. Akan tetapi sumber belajar yang lengkap juga belum menjamin anak akan giat dalam belajar.melihat dengan kondisi sekarang di masa Covid-19 sangat memperhatikan dalam proses pembelajaran guru dan siswa saat ini.

Kemudian data dari hasil observasi awal diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan orang tua siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Reni, menyebutkan beberapa hal penghambat siswa dalam proses

---

<sup>11</sup> Surat Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Cap. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Devita selaku guru IPS di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu , dilakukan pada hari selasa tanggal 14-07-2020 jam 08:00.

pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah pemanfaatan sumber belajar siswa sudah cukup baik secara keseluruhan tetapi ada hambatan seperti sebagian orang tua dan siswa masih belum paham tentang bagaimana memahami guru memberikan materi pembelajaran melalui via WhatsApp dan aplikasi lainnya, membutuhkan kouta internet untuk mengakses sistem tersebut apalagi sekarang belajar dari rumah masih terus diperpanjang system pembelajaran daring ( dalam jaringan), sebagian besar pemasukan orang tua siswa pas-pasan buat beli kouta.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid -19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran.
2. Sebagian siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang.
3. Kurangnya semangat belajar, terutama karena pengaruh sosial yang berlainan.
4. Komunikasi antara siswa dengan guru terhambat.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan orang tua Siswa ( ibu Reni) dilakukan pada hari Selasa tanggal 14-07-2020 jam 10:00 di rumah .

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid -19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu,bahwa sumber belajar yang di manfaatakan akan dibahas sesuai dengan indikator yaitu, pesan, manusia, bahan, alat, metode, dan lingkungan, faktor penghambat yaitu, faktor internal, faktor eksternal”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas,maka penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada masa Covid-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan fakto-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada masa Covid -19.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Manfaat teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi siswa. Dengan pemanfaatan sumber belajar yang bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS, maka pembelajaran tersebut akan lebih terlaksanakan dengan baik dan jelas.

### 2. Manfaat praktis,

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak- pihak tertentu adalah:

#### a. Bagi siswa:

Agar siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran IPS dengan baik dalam menggunakan sumber belajar.

#### b. Bagi penulis:

Menambah wawasan peneliti dan pengalaman berharga tentang penelitian deskriptif kualitatif, mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran daring pada masa covid -19.

#### c. Bagi IAIN Bengkulu

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan dalam pembahasan penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang masing-masing:

**Bab I** pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**Bab III** metode penelitian yang mencakup uraian tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV** laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V** merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pemanfaatan Sumber Belajar

###### a. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer).<sup>14</sup>

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau system pembelajaran. pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pelajar serta memasukannya ke dalam prosuder organisasi berkelanjutan.<sup>15</sup>

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>16</sup>

Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Hal yang sama disampaikan oleh Seel dan Richey bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang

---

<sup>14</sup> Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002

<sup>15</sup> Rusman .(2011 ). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. H. 287.

<sup>16</sup> Poerwadarminta. 2007 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pn Balai Pustaka

berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah hal yang dapat diguna untuk mencapai suatu proses belajar atau sumber belajar baik digu nakan secara lansung maupun tidak lansung agar dapat bermanfaat.

#### **b. Pengertian Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik utuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>17</sup> sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar.<sup>18</sup> Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa untuk belajar sendiri secara individual.<sup>19</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan

---

<sup>17</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal 170

<sup>18</sup> Ramli Abdullah, (2012 Februari). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber belajar, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. XII NO. 2, 216-231

<sup>19</sup> Siregar ,E,& Nara, H. 2014. *Teori Belajardan Pembelajaran*.Bogor: Ghalia Indonesia, h.127

untuk membantu optimalisasi hasil belajar.<sup>20</sup> Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>21</sup>

Sumber belajar dipandang sebagai suatu system karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen- komponen dan faktor- faktor yang berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. sumber belajar menurut *AECT (Association for Education Communication and Techonology)* terdiri dari yaitu pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.<sup>22</sup>

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pebelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.<sup>23</sup>

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media,

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group .h.228

<sup>21</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet. Pertama, h. 139

<sup>22</sup> Daryanto .2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya: Bandung. H.60-62

<sup>23</sup> Supriadi . *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2, 2015.

yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di lingkungan sekitar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar meliputi: pesan, manusia, bahan, alat, metode dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Dengan kata lain, siswa seharusnya tidak mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi dapat belajar dari sumber belajar yang tersedia di lingkungannya baik secara individu maupun bersama-sama untuk membantu proses pembelajaran.

### **c. Jenis – jenis Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat berupa tempat yang sebenarnya dimana siswa mendapatkan informasi secara langsung, bisa juga berupa benda yang berisi tentang informasi atau materi. Dilihat dari segi tempat asalnya, secara garis besarnya terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan

---

<sup>24</sup> Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h.170

sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut *AECT (Association for Education Communication and Technology)* jenis-jenis sumber belajar membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu :

- a. Pesan (message) Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan sejarah yang lainnya .

---

<sup>25</sup> Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010.h.115

- b. Manusia (people) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengola dan penyaji pesan atau informasi.
- c. Bahan (materials) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh :buku, modul, majalah, dan sebagainya.
- d. Alat (device) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide, (OHP), monitor, televisi, computer, kaset radio dan lain- lain.
- e. Metode/ teknik ( technique) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh : diskusi, ceramah, pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.<sup>26</sup>
- f. Lingkungan ( setting) Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus di siapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>27</sup> Wina Sanjaya.2011.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Bandung: Kencana Prenada Media Group.h.228-230.

**d. Ciri – ciri Sumber Belajar**

Memperoleh manfaat yang lebih maksimal, maka harus mengetahui ciri-ciri dari sumber belajar sebagai berikut:

1. Mempunyai kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi, walaupun ada sesuatu kekuatan tetapi tidak memberikan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sesuatu kekuatan tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.
2. Sumber belajar dapat merubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri, tetapi juga dapat digunakan secara kombinasi.
4. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang, dan sumber belajar yang tinggal pakai. Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Siregar, E. & Nara, H. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.h.129

Syarat-syarat suatu bahan atau sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut.<sup>29</sup>

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan intruksional dapat tercapai .
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
  - a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
  - b) Tidak mempunyai tujuan intruksional yang eksplisit.
  - c) Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu.
  - d) Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan intruksional.
4. Sumber belajar yang dirancang (*resources by designed*), mempunyai ciri-ciri spesifik sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.<sup>30</sup>

#### **e. Pemilihan Sumber Belajar**

---

<sup>29</sup> Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010.h.98

<sup>30</sup> Oktorini Dewi Setyaningrum, Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sains di kelas IV B SD Neger No 64/1 Muara Bulian". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi,2017,h.104



Dalam suatu proses pembelajaran tentu terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, untuk itulah seorang tenaga pendidik harus cermat dalam melaksanakan tugasnya, termasuk dalam pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar. Untuk memilih sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria meliputi : ekonomis, praktis, sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel, dan komponen-komponen yang harus sesuai dengan tujuan.

1. Ekonomis

Dalam memilih sumber belajar hendaknya memperhatikan segi ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakaian, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.<sup>31</sup>

2. Praktis dan sederhana

Praktis dalam hal ini sumber belajar tidak memerlukan pelayannya dan pengadaan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

3. Mudah diperoleh

Mudah diperoleh dalam konteks ini berarti sumber belajar yang akan digunakan harus memenuhi kriteria mudah dalam

---

<sup>31</sup> Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*, (Surabaya: SIC, 2014), 80-82

pencariannya serta tidak membutuhkan usaha ekstra dalam pengadaanya.

#### 4. Bersifat fleksibel

Dalam hal ini, sumber belajar yang dipilih harus dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

#### 5. Komponen-komponen yang sesuai dengan tujuan

Dalam penggunaannya, mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional. Atas dasar itulah untuk hasil pembelajaran yang lebih baik diperlukan kecermatan dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### **f. Tujuan sumber belajar dan fungsi**

Memberikan kesempatan proses berentraksi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, nara sumber, atau tempat.penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seseorang anak yang hanya menggunakan sumber belajar yang sama. Hal ini dikarnakan adanya kebutuhan dan pengulangan- pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendididkan selanjutnya. Lain halnya dengan

---

<sup>32</sup> Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010.h.112.

kita sebagai pendidik atau pemerhati masalah pendidikan, kita diwajibkan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kemampuan mendidik anak dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga dapat memiliki dampak positif dalam diri anak yaitu selalu meningkatkan keinginan untuk belajar.<sup>33</sup>

Fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Anak sedapat mungkin dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat, dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan.

Fungsi sumber belajar memiliki sebagai berikut:

1. Meningkatkan Produktivitas pembelajar dengan jalan Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara lebih memperhatikan siswa pada saat pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan

---

<sup>33</sup> Sudono, Anggani. *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo, 2016.h.7

kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

4. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.<sup>34</sup>

Dari teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber belajar memiliki fungsi dan tujuan yang sangat beragam dalam menunjang suatu proses pendidikan itu sendiri baik formal maupun non formal dan kita diwajibkan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.

#### **g. Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyalurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan tekniknya. Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempermudah proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya. Pengajaran akan

---

<sup>34</sup> Albab, Ahmad Ulul. 2018. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa SDN Candiwatu Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madarrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>35</sup>

Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali karena diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani sikap, ketrampilan, dan konsep mereka dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis<sup>36</sup>.

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat keuntungan, yaitu:

1. Siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan.
2. Siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan.
3. Siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung.
4. menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
5. membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro misalnya penggunaan modul, OHP, film, dan lain-lain.<sup>37</sup>
6. merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

---

<sup>35</sup> Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), Hal. 243.

<sup>36</sup> Zubaedi, *pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h. 132

<sup>37</sup> Siregar, E., & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia,

7. Siswa mampu memberikan motivasi positif.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja dimana juga meningkatkan siswa menjadi lebih berkompeten menangani sikap, ketrampilan, dan konsep dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas siswa tersebut.

#### **h. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya.<sup>39</sup>

adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar, yaitu:

##### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, baik faktor tersebut bersifat ke

---

<sup>38</sup> Siregar ,E,& Nara, H. 2010. *Teori Belajar r dan Pembelajaran*.Bogor: Ghalia Indonesia, h.128-129

<sup>39</sup> Nana sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.(2011)

kondisi jasmani (fisiologi) maupun rohani siswa (psikologis).<sup>40</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain:

1. Lingkungan fisik antara lain terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat bermain, dan sebagainya.
2. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita, dan masalah yang dihadapi
3. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, tokoh, masyarakat dan seterusnya.
4. Lingkungan nonpersonal di antaranya meliputi: rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya.
5. Jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>41</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya,

---

<sup>40</sup> Slameto. *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 2

<sup>41</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.50.

nilai moral, dan keterampilan dan lain- lain.<sup>42</sup>

Aspek keluarga terdiri dari yaitu:

- a. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
- b. Suasana rumah Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.
- c. Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

Aspek lingkungan sosial masyarakat yaitu:

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>43</sup>

## **2. Mata Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai

---

<sup>42</sup> Sosanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), h.131.

<sup>43</sup> Choiri, Moh Miftahul. Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak.Refleksi Edukatika:Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2017,8.1.



digunakan dalam system pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>44</sup>

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan, pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.<sup>45</sup>

Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah adanya keterkaitan dan keterpaduan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang terulang dalam materi atau standar isi IPS khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran.<sup>46</sup> Dalam bidang pengetahuan sosial kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman istilah tersebut meliputi ilmu sosial (Social Sciences). Studi sosial (Social Studies), dalam ilmu pengetahuan sosial bagi kelompok kecil ahli pendidikan di Indonesia sebenarnya, telah memakai istilah IPS dalam pertemuan – pertemuan ilmiah jauh

---

<sup>44</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 7

<sup>45</sup> Septian Aji Pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 1

<sup>46</sup> Septian Aji Pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 11

sebelum diberlakukannya kurikulum 1975. Nama – nama yang dipergunakan dalam kesempatan ini bermacam- macam antara lain, studi sosial yang dekat dengan istilah aslinya, ada pula yang menyebut dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan “ broadfield)”.dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur artinya, terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu- ilmu sosial dengan pengertian bahwa teori, konsep, serta berlaku pada ilmu- ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu wadah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dari berbagai dimensi yang ada dilingkungan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan pemikiran siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

---

<sup>47</sup> Irwan Satria. Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan Sosial. ( Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h. 4-5

kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara.

Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual.

- 1.) Aspek intelektual adalah tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, kemampuan prosesual dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan hasil temuan.
- 2.) Aspek kehidupan sosial adalah tujuan mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, kemanapun berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa.
- 3.) Kehidupan individual adalah tujuan pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, yang berlaku dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Tujuan pendidikan IPS menurut Supardi sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat,
- b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional, dan tingkat global.

---

<sup>48</sup> Septian aji pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) h. 21-22

<sup>49</sup> Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Ombak, 2011), h. 182

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai social dan kemanusiaan.
- d. Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan melatih siswa untuk menghayati nilai- nilai hidup yang baik dan termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain- lainnya.

Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sebagai bekal dalam pengembangan pembelajaran IPS yaitu aspek intelektual,

---

<sup>50</sup> Permendiknas No. 22 tahun 2006

kehidupan sosial, dan kehidupan individual yang mampu menjadi disiplin ilmu dan bisa kita aplikasikan dengan baik .

### **c. Tugas Guru IPS**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru bisa diibaratkan sebagai kunci keberhasilan pendidikan, karena terletak di tangan guru terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Tanggung jawab guru sangat besar karena mengemban amanat manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila. Sebagai profesi guru meliputi mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani, melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>51</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa tugas guru adalah mengembangkan ajaran dalam membuat keterampilan yang mengarah pendidik kesikap kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani di lingkungan sosial.

### **d. Perencanaan Pembelajaran IPS**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi siswa.

---

<sup>51</sup> Septian aji pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) h. 17-19

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Pemetaan kompetensi dasar
2. Penentuan topik/tema
3. Penjabaran (perumusan) kompetensi dasar kedalam indikator sesuai topik/tema.
4. Pengembangan silabus.
5. Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>52</sup>

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran IPS yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori dan pemikiran untuk merancangny agar rencana pembelajaran IPS yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran IPS.

### **3. Covid -19**

#### **a. Pengertian Covid -19**

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak

---

<sup>52</sup>Septian aji pernama. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) h. 11

diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, China, pada Desember 2019. covid-19 sekarang menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global.<sup>53</sup>

**b. Awal Mula Penyebab Virus Corona**

Wabah virus corona terjadi sejak akhir desember tahun 2019. Bermula di Wuhan, China, China virus diduga bersumber dari kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum menular ke manusia.<sup>54</sup>

**c. Gejala dari Covid -19**

Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum dan dapat mempengaruhi beberapa pasien termasuk sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau bau, atau ruam pada kulit atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala ini biasanya ringandan mulai secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang sangat ringan.

Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan di rumah sakit. Sekitar 1 dari 5 orang yang mendapat Covid-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti tekanan

---

<sup>53</sup> Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7.3 (2020): 227-238.

<sup>54</sup> Dias Ag Larasati, *Pembelajaran Di Masa Covid 19 Work From Home*, (Malang : Penerbit Wineka Media 2020 ), h. 499

darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit serius. Namun, siapa pun dapat terkena Covid-19. Orang-orang dari segala usia yang mengalami demam dan / atau batuk yang berhubungan dengan kesulitan bernafas / sesak nafas, nyeri / tekanan dada, kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari perhatian medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk memanggil penyedia layanan kesehatan atau fasilitas terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke klinik yang tepat.

**d. Pengobatan Virus Corona**

Infeksi virus Corona atau Covid-19 belum bisa diobati, tetapi ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dokter untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus, yaitu:

1. Merujuk penderita Covid-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karantina di rumah sakit rujukan.
2. Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita.
3. Menganjurkan penderita Covid-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup.
4. Menganjurkan penderita Covid-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam." *SALAM J. Sos. Dan Budaya Syar-I* 7.6 (2020).



#### **e. Pencegahan Virus Corona**

Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau Covid-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- a) Bersihkan tangan anda secara rutin.
- b) Gunakan masker
- c) Gunakan sabun dan air atau cairan pembersih tangan berupa alcohol.
- d) Selalu jaga jarak
- e) Jangan sentuh hidung atau mulut anda
- f) Tetaplah dirumah jika merasa tak enak badan
- g) Jika anda demam, batuk atau kesulitan bernafas segera berobat ke fasilitas kesehatan terdekat.

Berdasarkan penjelasan dapat kita simpulkan bahwa kita harus hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 , hal ini dilakukan agar terhindar dari penyakit yang dapat merugikan masyarakat, baik dari segi ekonomi ataupun fisik, maka dari itu mematuhi peraturan social distancing pada pandemic covid 19 adalah solusinya.

#### **B. Kajian Penelitian Sebelumnya**

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Lilis Kurnia yang berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar siswa SMPN. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Semarang. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara teknik sampling dengan menggunakan purposive sampling yang ditujukan kepada guru IPS, dan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 12 Semarang.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data dengan analisis interaksi yang langkah-langkahnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang tampak dalam diri subyek yaitu: (1) Apa sajakah sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang (2) Bagaimanakah guru dan siswa mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang (3) Apa sajakah kendala serta upaya guru dan siswa dalam

mengatasi pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 12 Semarang.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Haq, WildaMaulida. 2018. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMA Negeri 3 Malang (2) Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang (3) Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama dilalui melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan pemberian tugas sebagai evaluasi. (2) Pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar

---

<sup>56</sup> Lilis Kurnia. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS* .( Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang) .2016.

dimaksimalkan fungsinya dengan menjadikan laboratorium sebagai tempat belajar siswa, sebagai tempat pengembangan sikap sosial, sebagai tempat pengembangan afektif siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran dan sebagai sarana untuk menambah literatur pengetahuan siswa. (3) Hasil pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa yaitu laboratorium agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenukan.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wiji Lestari. 2021. Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 di Kelas VI sekolah Dasar Tahun Pelajaran Januari 2021. Jurusan Pendidikan anak Usia Dini Dan dasar .Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penelitian ini dilakukan di SDN 131/IV Kota Jambi pada bulan Oktober –November 2020. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama Wali kelas yang menjadi sumber utama dari penelitian ini, kemudian wawancara bersama 5 peserta didik kelas VI B, observasi berupa observasi partisipasi pasif serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan

---

<sup>57</sup> Haq, Wilda Maulidan. *Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.

memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan video call. Kemudian dalam pelaksanaan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran terdapat beberapa hambatan yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, Kurangnya Interaksi, sulit mengetahui keseriusan belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran online, dan sulit memahami materi yang diberikan, serta pada penelitian ini mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Irwanto. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19. Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Elektro. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Elektro menggunakan model daring dengan aplikasi berupa: SPADA UNTIRTA, Vclass, google meet, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang efektif. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga

baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai lebih efektif jika diterapkan pada masa pandemi Covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro hampir semuanya menggunakan google meet untuk dijadikan sebagai pembelajaran daring.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lilis Kurnia	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	Sama-sama meneliti pemanfaatan sumber belajar	Perbedaan yang dilakukan oleh Lilis Kurnia 1.jenis penelitian yang berbeda 2.lokasi penelitian yang berbeda
2	Haq WildaMaulida	Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada	Terdapat persamaan sama- sama membahas tentang	Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan

		Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018	pemanfaatan sumber belajar	Haq wildamaulida 1.jenis penelitian yang berbeda 2.lokasi penelitian yang berbeda
3	Wiji Lestari	Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 di Kelas VI sekolah Dasar Tahun Pelajaran Januari 2021.Jurusan pendidikan anak Usia Dini Dan dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas jambi	Sama-sama meneliti pemanfaatan sumber belajar di masa pandemi Covid-19	Terdapat perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Wiji Lestari 1.lokasi penelitian yang berbeda
4	Irwanto	Pelaksanaan Pembelajaran Online	Sama- sama meneliti pembelajaran	Terdapat perbedaan peneliti yang

		(Daring) Di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19. Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	daring di masa pandemic covid-19	dilakukan Irwanto 1.
--	--	---	----------------------------------	----------------------

Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan , peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemi covid- 19, dan apa faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran IPS, tanpa harus peneliti melakukan campur tangan guna memberikan pengaruh hasil. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara kualitatif.

### C. Kerangka Berpikir

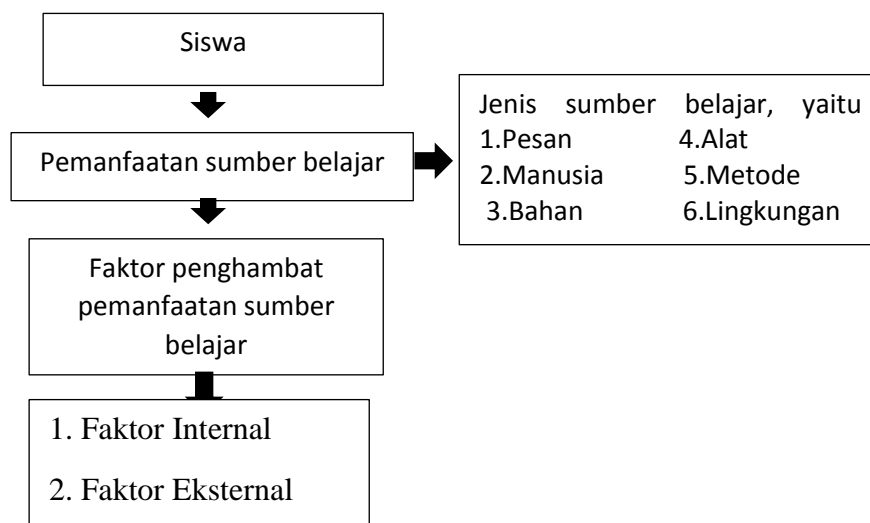
Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka berpikir ini untuk menentukan arah penelitian. Sugiyono mengatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah



diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar disebabkan kurang pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga siswa terhambat. Sumber belajar adalah segala yang dapat di manfaatkan guna memberikan kemudahan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya.

## Bagan 2.2

### Kerangka Berpikir Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>58</sup>

Dengan jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS di masa pandemic covid-19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dan juga mengetahui apa faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar.

---

<sup>58</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013), h. 81

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil tempat/lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, memiliki 27 siswa dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.
2. Waktu Penelitian. Waktu penelitiannya dilaksanakan dari setelah diajukan Surat Izin penelitian Lapangan bulan September Tahun 2020 Sampai dengan penelitian selesai.

## **C. Subyek dan Informan**

Subyek dan informan merupakan orang-orang yang memberikan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Dalam penelitian kualitatif *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang

---

<sup>59</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* (Bandung: ALPABETA. 2013), h. 81

kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), orang tua siswa dan 6 siswa kelas VIII B , yang dianggap paling mengetahui informasi berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar siswa dan pembelajaran IPS yang menjadi objek penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk dilihat dari dekat terhadap kegiatan yang dilakukan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta yang dialami.

Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mengamati

---

<sup>60</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung; ALPABETA. 2013. h. 82

beberapa hal yaitu: 1). Sarana dan Prasarana 2). Pemanfaatan sumber belajar pada siswa 3).Faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) mendalam kepada siswa, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa- peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Variable	Sub Indikator	Item	Banyak pernyataan
1	Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa SMP pada mata pelajaran IPS	1. Pesan yang disampaikan	1,2	2
		2. Manusia yang berperan	3,4	2
		3. Bahan sebagai media		
		4. Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan	5,6	2
		5. Metode yang digunakan	7,8,9	3
		6. Lingkungan belajar		
			10,11,12	3

			13,14	2
2	Faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1,2,3 4,5,6,7,8,9,10	3 7

Sumber : Data peneliti

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life Histories*), ceritera, biografi peraturan kebijakan. Dokumen juga bisa dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, film dan lain-lain. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi, angket, dan wawancara.<sup>61</sup>

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip yang terdapat di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS, dalam dokumentasi dapat dikumpulkan data berupa gambar, dan sebagainya.

---

<sup>61</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA.2013)  
h. 240

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah.

### 1. Triangulasi metode

Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya. Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi ini memiliki berbagai macam, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

- c. Trianggulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.<sup>62</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada kepala sekolah, guru IPS, siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dan orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar melalui pembelajaran IPS pada masa covid-19. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa, kepala sekolah, guru IPS dan orang tua siswa sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data peneliti lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi reduksi, display data, dan *conclusion* atau *verification* data.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013). hal. 273-274

<sup>63</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013). h 246



## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>64</sup>

Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara siswa, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

## 2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

---

<sup>64</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALPABETA 2013). h 246

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>65</sup>

Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

### 3. *Conclusion* atau *Verification* Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

---

<sup>65</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALPABETA. 2013), h. 249

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>66</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, maka setelah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat. Dengan begitu, tentu saja kesimpulan akhir yang peneliti buat, belumlah final, karena perlu diuji keabsahannya kembali dengan cara memverifikasi data. Terlebih jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung atau melemahkan kesimpulan tersebut. Untuk itu, maka peneliti harus kembali ke lapangan untuk meyakinkan data yang telah peneliti simpulkan, benar adanya, tidak ada perubahan, dan dapat dibuktikan oleh siapapun yang menelitinya. Dengan demikian rumusan penelitian terkait di Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid -19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

---

<sup>66</sup> Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALPABETA 2013), h. 252

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

**1. Letak Geografi**

SMP Negeri merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2009. Sekolah terletak di jalan Terminal Regional Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan luas 1.952 M<sup>2</sup>.

Untuk lebih jelas mengenai profil SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini (profil sekolah 2020).

**Tabel 4.1**  
**Profile Sekolah**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 24 Kota Bengkulu
2	N.P.S.N	19703209
3	N.I.S	201266007024
4	Provinsi	Bengkulu
5	Otonomi	-
6	Kecamatan	Selebar
7	Desa/Kelurahan	Pekan Sabtu
8	Jalan Dan Nomor	Terminal Regional Air Sebakul
9	Kode Pos	38213
10	Telepon	-
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Negeri
13	Kelompok Sekolah	Inti
14	Akreditasi	B
15	Surat Keputusan/ Sk	-
16	Penerbit Sk(Ditanda	Wali Kota

	Tangani Oleh)	
17	Tahun Berdiri	2009
18	Tahun Perubahan	2011
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
20	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 3 KM
22	Jarak Ke Pusat Otoda	± 20 KM
23	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten atau Kota
24	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
25	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
26	Perjalanan/Perubahan Sekolah	Satu Atap ke SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

*Sumber data: TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun 2020*

## 2. Kepala sekolah

Sekolah ini sudah 4 kali pergantian kepala sekolah, berikut data kepala sekolah dari tahun 2009 sampai sekarang:

**Tabel 4.2**  
**Nama-Nama Kepala Sekolah**

No	Nama-Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Jumni Hartati, M. Tpd	2009-2011
2	Heryani. Z,M. Tpd	2011-2012
3	Suharto S. Pd	2012-2015
4	Sulastri, M.Pd	2015-Sekarang

*Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun 2020*

## 3. Visi Misi

Adapun visi misi SMP Negeri 24 Kota Bengkulu adalah:

**a. Visi**

Menciptakan insan yang religius, berbudaya, cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan

**b. Misi**

1. Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan budaya saling menghargai, toleransi, bekerja sama, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
3. Meningkatkan nilai kecerdasan dan keterampilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
4. Menanamkan kepedulian sosial, lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan demokrasi.
5. Mewujudkan suasana yang kondusif untuk terciptanya rasa kenyamanan kegiatan sekolah.

**4. Keadaan Guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu**

**Tabel 4.3**  
**Nama Guru dan Status Pendidikan**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Sulastri, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Ety Rosilawati S. Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Erzan Marzuki, S. Pd	Unit Perpustakaan
4	Neny Junita, SE	Tata Usaha
5	Robiatul Audaya, S. Pd	WK. UR. Kurikulum
6	Herrna. Z, M.Pd	Guru

7	Sri Husna Nengsi, S. Pd	Guru
8	Febri Wilson, S. Pd	Guru
9	Tesnita, S. Pd	Guru
10	Dina Kariana, S. Pd	Guru
11	Siajim, S. Pd	Guru
12	Farida Aryani, S. Pd	Guru
13	Smawati, S. Pd	Guru
14	Yovi Fachrul Rozi, S. Pd	Guru
15	Anggilyfa Taloma, S. Pd	Guru
16	M Afdhal, S. Pd	Guru
17	Reva Noprianty, S. Pd	Guru
18	Noviar Rahmi, S. Pd	Guru
19	Dewi Kartiwi, S. Pd	Guru
20	Denny Tarores, S. Pd	Guru
21	Henny Afrianty, S. Pd	Guru

*Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun 2020*

## 5. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa merupakan pelengkap dalam proses pembelajaran. Jika tidak adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya.

Jumlah Siswa yang belajar di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sebanyak 225 orang siswa, terdiri dari 117 siswa , dan 108 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14	11	25
VII B	13	12	25

VII C	14	14	28
VIII A	13	11	24
VIII B	13	12	25
VIII C	15	12	27
IX A	12	13	25
IX B	12	11	23
IX C	11	12	23
Jumlah	117	108	225

*Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu Tahun 2020*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, Maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah memadai, baik sarana bersifat permanen maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana**

NO	Sarana/Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Lab	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Tata Usaha	Baik
5	Ruang UKS	Baik
6	Ruang BK	Baik
7	Ruang Tamu	Baik
8	Mushola	Baik
9	Listrik	Baik
10	Perpustakaan	Baik
11	Kantin	Baik
12	WC	Baik



13	Lapangan Upacara	Baik
14	Ruang Kelas	Baik
15	Parkiran Guru	Baik
16	Internet/Wifi	Baik
17	Instalasi air	Baik

*Sumber Data: TU SMP Negeri 24 Kota Bengkulu*

## **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 2 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain: Bagaimana Pemanfaatan Sumber Belajar Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi Covid -19. Studi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber oleh siswa di masa covid – 19

### **1. Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPS di masa Pandemi Covid -19. Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu .**

Salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan adalah sumber belajar. Jika pada saat proses belajar berlangsung memiliki sumber belajar yang relevan, maka semua bisa menunjang hasil belajar siswa. Sumber belajar mempunyai peran yang sangat erat dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pola- pola yang dilakukan oleh guru. Dalam pemanfaatan sumber belajar guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih muda, lebih lancar, lebih terarah. Sumber belajar dengan berbagai jenis sumber belajar meliputi pesan, manusia, bahan, alat, metode dan lingkungan.

a. Pesan yang disampaikan

Pesan (message) merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. pesan non formal, yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran.<sup>67</sup>

Pesan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berbentuk lisan dan tulisan kalau lisan melalui media misalnya, menggunakan aplikasi zoom *Cloud Meeting*, menggunakan video e- learning bisa juga aplikasi lain- lainnya. Sedangkan secara tulisan guru membuat dokumen- dokumen misalnya ,materi ajar, membuat power point dan aplikasi lainnya.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu:

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>68</sup>:

*“Iyo yuk kini sekolah libur anak sayo belajarnya dirumah ,anak sayo sering mintak belikan pulsa data, keciknyo ndak belajar melalui aplikasi zoom,gurunyo memberikan materi IPS melalui aplikasi zoom ,sayo sering jugo nengok hampir tiap pagi anak sayo belajar gunokan aplikasi zoom kadang ado jugo ayuk tengok anak ayuk belajarnya idak pakek aplikasi zoom ,anak ayuk belajarnya dari materi yang di kirim oleh gurunyo melalui*

---

<sup>67</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>68</sup>Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu , 29 September 2020

*aplikasi WA group , tugas anak ayuk nyo tulis di buku kek jawabanyo lansung di fotokan dikirim lewat WA pribadi gurunyo dan sayo jugo terus memperhatikan apo yang dilakukan anak sayo dengan stuasi sekarang.”*

Hal ini juga diungkap oleh Ghefira Zahira Shofa selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>69</sup>:

*“Iyo yuk, guru kami gunokan aplikasi zoom pas waktu absen, hafalan surat- surat pendek, dan jugo ngasih materi IPS, ado jugo kami dikasih tugas ulangan harian kek guru pakek google form, terus kami disuruh ngisi jawaban lewat google form waktunyo jugo di batasi yuk, ado jugo kami dikasih tugas lewat aplikasi group WA terus tugasnyo kami tulis di buku kek jawabannyo kami fotokan kami kirim ke WA pribadi guru lansung dan guru lansung ngasih nilai dan jugo kadang-kadang kami pakai zoom yuk untuk belajar.”*

Hal yang sama dilakukan oleh Aura Lestari selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>70</sup>:

*“Kami belajar IPS idak pakek aplikasi zoom yuk, guru kami pakek grup WA ngerinkan materi IPS kek tugas samo absen kelas ,siapo yang idak ngikuti absen kami idak dikasih nilai samo guru kami, tugasnyo di suruh di antar ke sekolah tapi dikasih batasan waktu pas ngumpulnyo yuk, kami jugo kalau ado ulangan harian disuruh ngisi di google form yuk, nah kami jugo disuruh guru kami ikuti peraturan pemerintah jaga jarak kek pakek masker jangan berkerumunan biar kito terhindar kek wabah virus corona.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Devita selaku guru IPS kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>71</sup>:

*“Ya pada masa covid 19 ini siswa melakukan pembelajaran berbasis online dikarekan sekolah diliburkan oleh pemerintah untuk menghindari dari wabah virus corona, sehingga aktivitas proses belajar mengajar guru dan siswa di lakukan daring ( dalam jaringan) sedangkan sekolah kami menggunakan aplikasi zoom, dan juga aplikasi WhatsApp agar materi yang*

---

<sup>69</sup> Wawancara pribadi dengan Ghefira Zahira Shofa siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 29 September 2020

<sup>70</sup> Wawancara pribadi dengan Aura Lestari siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 29 September 2020

<sup>71</sup> Wawancara pribadi dengan Devita Guru IPS , 29 September 2020

*diberikan oleh guru dapat di terima dengan baik sehingga pesan yang disampaikan bisa berbentuk secara lisan maupun tulisan.”*

Sama halnya yang disampaikan oleh Sulastris selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>72</sup>:

*“Ya, pada masa covid 19 ini saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru saat pembelajaran daring agar memberikan materi atau pesan secara baik dan jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.”*

Dapat disimpulkan bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan di SMP Negeri 24 kota Bengkulu , oleh guru menggunakan aplikasi zoom, dan juga aplikasi *WhatsApp* agar pesan disampaikan dapat berbentuk lisan dan tulisan.

b. Manusia yang berperan menyampaikan pesan

Manusia (people) orang- orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengola dan penyalur pesan.<sup>73</sup>

Manusia yang berperan yaitu guru dan siswa yang bertindak sebagai pemberi dan penerima pesan yang akan disampaikan oleh guru dengan menggunakan silabus dan lain- lain.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu:

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>74</sup>:

---

<sup>72</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastris selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 29 September 2020

<sup>73</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

*“Iyo yang ayuk tau saat proses pembelajaran berlangsung guru itu menyampaikan materi sesuai dengan materi yang di sampaikan melalui bahan acuan seperti silabus dan lain- lainnya, idak mungkin pulo guru itu memberikan materi IPS dan tugas sekendaknyo ajo pasti guru itu sudah punya pegangan untuk dio memberikan materi terhadap siswanyo .”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Aca Sartika Sari selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>75</sup>:

*“Iyo yuk guru kami menyampaikan materi sesuai dengan silabus,silabus itu sebagai bahan guru kami untuk menyampaikan materi IPS dan tugas agar penyampaian materi secara berurutan agar tidak menyimpang dalam penyampaian materinyo.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Devita selaku guru IPS<sup>76</sup>:

*“Ya silabus itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dan guru, saya sebagai guru sangat penting untuk penyampaian materi IPS supaya apa yang ingin saya sampaikan tidak keluar dari yang telah di masukan dalam silabus dan juga materi yang saya sampaikan tidak membosankan dan siswa pun lebih bisa memahami materi yang akan disampaikan.”*

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu Sulastri selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>77</sup>:

*“Ya saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru agar membuat silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga saat proses pembelajaran materi yang di ajarkan tidak keluar dari bahan silabus dan siswa pun tidak bosan mengikuti proses pembelajaran di masa pandemic covid -19.”*

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu guru harus mempunyai bahan acuan seperti silabus agar

---

<sup>74</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Yuli, selaku orang tua siswa di RT 6 RW 1 Kelurahan Pagar Dewa, 29 September 2020

<sup>75</sup> Wawancara pribadi dengan Aca Sartika Sari selaku siswa, di SMP Negeri 24 kota Bengkulu ,29 September 2020

<sup>76</sup> Wawancara pribadi dengan Devita Guru IPS ,29 September 2020

<sup>77</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastri selaku kepala sekolah, 29 September 2020

penyampaian materi IPS terhadap siswa dapat diterima oleh siswa dengan baik, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak membosankan.

c. Bahan sebagai media

Bahan adalah sesuatu ( program , media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat sendiri, contoh, buku teks, majalah,video, tape recorder, dan sebagainya.<sup>78</sup>

Bahan sebagai media yang digunakan guru maupun siswa untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan berbentuk buku teks, video, VN *WhatsApp*, film, internet dan lain- lain.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu:

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>79</sup>:

*“Iyo dek, anak ayuk ko dikasih bahannyo oleh gurunyo macam- macam saat pembelajaran materi IPS , kadang gurunyo jugo galak ngasih tugas dari buku paket yang lah dikasih kek sekolah.”*

Adapun untkapkan oleh Aca Sartika Sari selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>80</sup>:

---

<sup>78</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>79</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 29 September 2020

<sup>80</sup> Wawancara pribadi dengan Aca Sartika Sari ,siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu,29 September 2020

*“iyo yuk, kadang- kadang ibu guru kami ngasihkan tugas IPS menggunakan VN WA , dan kami jugo cari bahan untuk jawabannyo kebanyakan pakek internet, karno internet kini lebih mudah di akses, ado jugo dari buku paket yang di kasih kek sekolah, ,terus ado jugo kami di suruh kek guru kami buat tugas melalui video terus kami disuruh untuk analisis video tersebut.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Devita selaku guru IPS<sup>81</sup> :

*“Pemanfaatan sumber belajar tidak lepas dari bahan sebagai media yang akan kita sampaikan langsung terhadap siswa, siswa menggunakan bahan ajar yaitu buku , Lks, dan internet karena kenapa dengan kondisi sekarang internet lebih mudah di akses oleh siswa.”*

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Sulastri selaku kepala sekolah<sup>82</sup>:

*“Saya menekankan kepada guru agar bahan yang akan di ajarkan disesuaikan dengan kondisi sekarang, karena proses pembelajaran menggunakan daring atau internet itu agar lebih mudah di akses oleh siswa dan bahan ajar seperti buku itu tetap digunakan oleh siswa.”*

Dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan guru dan siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu untuk melaksanakan proses belajar pada masa covid -19 yaitu, buku, Lks dan internet sehingga penggunaan bahan ini dapat membantu agar, bahan sebagai media belajar yang akan disampaikan lebih mudah mengaplikasikannya.

d. Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan

Alat adalah sesuatu ( hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan, contoh, proyektor slide,OHP, tape recorder, televisi, computer, kaset ,radio dan lain- lain.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara pribadi dengan Devita Guru IPS ,29 September 2020

<sup>82</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastri selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 kota Bengkulu , 29 September 2020

Alat adalah suatu benda yang digunakan untuk mempermudah dan membutuhkan biaya agar guru dan siswa dalam menyampaikan materi dapat diterima contohnya, handpone dan laptop, dan guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp, telegram, Aplikasi Zoom Cloud Meeting* dan lain- lain.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 kota Bengkulu:

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>84</sup>:

*“Yo, belajar dirumah ni butuhkan biayo besak nian, belum lagi anak kami tiap hari belajarnya melalui aplikasi WhatsApp , alatnya anak kami belajar berbentuk handpone untuk nerimo dan menyampaikan tugasnya kek gurunya kadang –kadang jugo pakek laptop, tiap bulan nadak bayar tagihan wifi kalaupun wifi gangguan paket data terus ndak di isikan.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Rahmat Hidayat selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>85</sup>:

*“Iyo yuk ,alat untuk kami belajar jarak jauh ini kebanyakan handpone kek laptop, karno kini belajarnya online jadinya ibu guru kami gunokan aplikasi WA samo aplikasi zoom untuk menyampaikan materi IPS kek tugas , salah satunya kami harus punyo yuk, biar proses belajar kami tetap berjalan sesuai yang lah di atur pihak sekolah kek pemerintah. kalo idak ado handpone*

---

<sup>83</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>84</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa SMP Negeri 24 kota Bengkulu, 29 September 2020

<sup>85</sup> Wawancara pribadi dengan Rahmat Hidayat selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu ,29 September 2020



*ketinggalan materi samo tugas yuk.kalau laptop belum di belikan kek orang tua yuk.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Devita selaku guru IPS kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu <sup>86</sup>:

*“Alat untuk sebuah proses belajar mengajar juga memerlukan waktu dan biaya sedangkan dengan situasi sekarang alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan materi IPS yaitu laptop dan handpone. Alat ini harus digunakan oleh guru untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan, karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang di sampaikan kepada anak didik.”*

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu Sulastri selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 kota Bengkulu <sup>87</sup>:

*“Saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru untuk selalu memahami aplikasi yang akan di ajarkan melalui handpone dan laptop seperti aplikasi zoom ,WhatsApp sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pesan yang disampaikan sesuai dengan yang akan diajarkan jangan sampai kita sebagai guru tidak bisa memahami aplikasi di dalam jaring sosial zaman sekarang ini.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu untuk menyampaikan pesan berbentuk materi IPS dan tugas pada masa covid -19 ini melalui handpone dan laptop karena pada zaman sekarang belajar melalui aplikasi zoom dan aplikasi WhatsApp yang mana didalamnya bisa mencakup adanya guru, siswa dan saling melihat, mendengarkan, dan membaca. tentang penyampaian pembelajaran IPS. Guru

---

<sup>86</sup> Wawancara pribadi dengan Devita selaku Guru IPS SMP Negeri 24 kota Bengkulu ,29 September 2020

<sup>87</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastri selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu , 29 September 2020

dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

e. Metode yang digunakan

Metode / teknik adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, alat, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan contoh, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.<sup>88</sup>

Metode yang digunakan yaitu pemberian tugas dari guru kepada siswa dikirim melalui Whatsapp, misalnya, diskusi, pemecahan masalah dan Tanya jawab, tidak berinteraksi secara langsung. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu :

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>89</sup>:

---

<sup>88</sup> Mulasih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, h.173.

<sup>89</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, 30 September 2020

*“Yo yuk ,metode untuk system pembelajaran anak kami kini melalui handpone, idak bertatap muka langsung yang sayo sering tengok anak sayo belajar kek gurunyo diskusi kek tanyo jawab melalui aplikasi Whatsapp, tapi yang kebanyakannyo langsung dikasih tugas itupun harus terhubung kek jaringan internet, biasonyo kalo gangguan internetnyo idak biso lanjutkan materi IPS yang di sampaikan oleh gurunyo.”*

Hal ini juga diungkapkan Ghefira Zahira Shofa selaku siswa Kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>90</sup>:

*“Idak yuk, kami idak pakek diskusi kek tanyo jawab samo ibu guru kami, kami biasonyo langsung di kasih materi kek tugas ajo yuk, udh itu disuruh ngumpulkan langsung ke ibu guru kami .ado kemarin tu kami diskusi ke tanyo jawab melalui aplikasi zoom, materi nyo tapi bukan materi IPS, tapi guru kami nyampaikan tentang covid 19, guru kami jugo ngasih solusi dan saran agar kami tau apo itu virus corona jangan sampai kami terdampak kek virus corona.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh Devita selaku guru IPS<sup>91</sup> :

*“Guru menyampaikan materi menggunakan metode menyesuaikan keadaan dan setuasi belajar online misalnya diskusi, Tanya jawab, dan pemecahan masalah itu melalui aplikasi zoom dan aplikasi Whatsapp.”*

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Sulastris selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>92</sup>:

*“Metode yang akan diajarkan oleh guru seperti diskusi, Tanya jawab dan pemecahan masalah, saya selaku kepala sekolah harus selalu menekankan kepada guru untuk memahami metode tersebut melalui aplikasi zoom dan WhatsApp sehingga situasi belajar online dapat berjalan dengan lancar.”*

Dapat disimpulkan bahwa metode yang akan di sampaikan menyesuaikan keadaan dan situasi pada saat pembelajaran online, Namun harus

---

<sup>90</sup> Wawancara pribadi dengan Ghefira Zahira Shofa selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ,30 September 2020

<sup>91</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Devita Guru IPS SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ,29 September 2020

<sup>92</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastris selaku kepala sekolah, 29 September 2020

dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

f. Lingkungan belajar

Lingkungan yaitu situasi dimana pesan diterima oleh peserta didik contoh, lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, rumah dan lain- lain.<sup>93</sup>

Lingkungan pembelajaran atau lingkungan pendidik adalah segala sesuatu yang ada diluar diri peserta didik yang digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Lingkungan bertindak sebagai penyedia bahan pembelajaran bagi setiap peserta didik yang ingin belajar. Seperti, gedung sekolah, perpustakaan, dan lingkungan sekitar.

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara dan observasi dokumentasi, bahwa hal ini yang terjadi di SMP Negeri 24 kota Bengkulu:

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>94</sup>:

*“Lingkungan belajar anak saya di masa pandemic covid 19 ni belajarnya di rumah dikarnokan belajar daring ( dalam jaringan), ditambah lagi dengan pembelian biaya kuota internet harus selalu ado, kemarin itu ado jugo anak kami di suruh ibuk gurunyo datang keperpustakaan sekolah ambik*

---

<sup>93</sup> Wina Sanjaya.2011.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Bandung: Kencana Prenada Media Group.h.228-230.

<sup>94</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu , 30 September 2020

*buku biar biso sebagai penunjang belajar anak belajar dirumah, datang kesekolahnyo anak kami tetap ikuti peraturan kesehatan,jangan lupo pakai masker , cuci tangan, kek jaga jarak samo- samo kawan sekolahnyo.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh M. Farhan selaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu<sup>95</sup>:

*“Iyo yuk, lingkungan belajar kami kini sudah cukup efektif dengan kondisi ini walaupun kami kini belajarnya dirumah idak belajar di ruangan kelas , kalau disuruh ibuk guru kami datang kesekolah ngambil buku baru datang kami, ado jugo kadang- kadang kami belajar samo kek kawan yang ado di lingkungan sekitar rumah ini ajo tapi pesan materi pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru kami tetap tersampaikan itu pun lewat jaringan internet.”*

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Devita selaku guru IPS<sup>96</sup> :

*“Guru harus punya perlengkapan pembelajaran online pembelajaran di rumah, minimal guru harus mempunyai laptop sebagi alat pendukung proses belajar mengajar di masa pandemic covid 19,harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak.Jadi jangan disama-ratakan untuk semua anak, harus memperhatikan semua kondisi lingkungan belajar anak-anak, termasuk akses terhadap internet.*

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu Sulastri selaku kepala sekolah<sup>97</sup>:

*“Saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru agar memahami lingkungan belajar anak termasuk akses jaringan internet, serta sesuaikan dengan minat belajar anak dan kondisi masing- masing anak tersebut.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di SMP Negeri 24 kota Bengkulu harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing- masing

---

<sup>95</sup> Wawancara pribadi dengan M. Farhan selaku siswa, kelas VIII B SMP Negeri 24 kota Bengkulu,30 September 2020

<sup>96</sup> Wawancara pribadi dengan Devita selaku Guru IPS ,29 September 2020

<sup>97</sup> Wawancara pribadi dengan Sulastri selaku kepala sekolah, 29 September 2020

siswa, harus memperhatikan semua kondisi lingkungan belajar siswa termasuk akses terhadap jaringan internet.

## **2. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa**

Faktor penghambat adalah suatu yang menjadi penghambat dalam proses pemanfaatan sumber belajar tersebut. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui dari dalam individu dan dari luar individu

### **a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, baik faktor tersebut bersifat ke kondisi jasmani (fisiologi) maupun rohani siswa (psikologis).<sup>98</sup>

Kesadaran diri sendiri ada pada dalam diri siswa terhadap lingkungan sekitar. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan tingkah laku dan sikap di dalam diri manusia.

Ungkapan dari salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>99</sup>:

---

<sup>98</sup> Slameto. *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 2

<sup>99</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu , 01 Oktober 2020

*“Faktor penghambatnyo tu ado dalam diri anak sayo tulah, kadang anak tu dak ado niat ndak belajar, malas-malasan, main game bae, nah ayuk sebagai orang tuo tu susah ndak nasehati nyo. ini anak sayo cepet bosan dan jugo jenuh dirumah apalagi tugasnyo yang di berikan oleh guru mata pelajarannyo cukup banyak sehingga kesadaran untuk belajar itu kurang. Terus lingkungan sekitar jugo ado pengaruh besak nian ke anak, kareno kini anak masih banyak ikut-ikutan kek kawannyo.”*

Adapun ungkapan yang disampaikan Ibu Devita selaku guru IPS<sup>100</sup>:

*“Di dalam diri seorang siswa di sekolah sudah ditanamkan sikap sosial siswa yang baik, tetapi pada saat dirinya sendiri belum memiliki niat untuk menjadi pribadi yang baik maka siswa itu sulit untuk mengubah prilaku yang baik adapun faktor penghambat lain yaitu adanya tekan terhadap orang tuanya.*

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu masih ada yang belum memiliki keinginan pada anak untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah diberikan oleh guru.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.<sup>101</sup>

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, karena dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar

---

<sup>100</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Devita selaku Guru IPS Kleas VIII B SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

<sup>101</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.50.

,sebagian orang tua kurang memahami tentang media belajar online yang digunakan siswa.keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga akan mempengaruhi belajar siswa.

Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu orang tua siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu<sup>102</sup>:

*“Faktor penghambat eksternal dalam pemanfaatan sumber belajar siswa adalah yang menjadi penghambat proses kegiatan belajar anak kami zaman sekarang yaitu dengan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memadai apalagi sekarang proses pembelajaran anak kini pembelajarannya online nah untuk belajar online membutuhkan biaya yang cukup banyak juga, ado juga keadaan ekonomi sekarang sangat memperhatikan bagi kalangan bawah dengan adanya wabah virus corona, Sebagai orang tua sayo harus nengok nian perkembangan anak dari belajar sampai main, apalagi sekarang maso pandemi cak iko peran orang tuo tu harus nian ado karno sekarang proses belajar online idak tatap muko cak biasonyo, jadi sayo ngawasi nian nyo belajar biar materi yang dikasih kek gurunyo biso nyo pahami. Kadang guru jugo nyuruh manfaatkan internet nah dari situ orang tuo wajib nian ngawasi anak biar anak idak manfaatkan jaringan samo game atau hal lainnya yang pacak ganggu belajarnya hal lain yang menjadi faktor penghambat yaitu anak yang sering kali melihat orang tua bertengkar dihadapannya sehingga anak tersebut menjadi anak brokenhome .”*

Adapun ungkapan yang disampaikan Ibu Devita selaku guru IPS mengenai faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar<sup>103</sup>:

*“Faktor penghambat ekstern dalam pemanfaatan sumber belajar siswa yaitu latar belakang sosial siswa yang berbeda, baik watak dan perilaku siswa tersebut. Apalagi pada masa sekarang penggunaan gadget, zaman sekarang siswa banyak disibukkan dengan gadget daripada teman sebangunnya,dan sebagaian orang tua siswa tidak paham bagaimana tentang*

---

<sup>102</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Reni, selaku orang tua siswa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu, 01 Oktober 2020

<sup>103</sup> Wawancara pribadi dengan Devita selaku Guru IPS,29 September 2020



*media belajar online yang digunakan siswa jadi kitalah yang mengarahkan mau jadi apa anak-anak kita nanti. Jadi faktor lingkungan pengawasaan dari orang tua, guru dengan selalu mengawasi anak bermain dengan siapa saja. Jangan sampai kurangnya perhatian dari orang tua, guru dan teman sepermainan siswa.”*

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Sulastri selaku kepala sekolah SMP Negeri 24 kota Bengkulu:

*“Faktor penghambat ekstern pada diri siswa yaitu faktor lingkungan yang kurang baik, di masa pandemi ini kami dari pihak sekolah melakukan kebijakan agar proses pembelajaran anak online, jadi mau tidak mau guru dan siswa harus menghadapi hambatan tersebut, seperti siswa harus mempunyai gadget agar bisa mengikuti proses pembelajaran secara online, ada juga sebagian anak yang mengalami gangguan penglihatan terhadap mata karena keseringan melihat sinar dari layar handpone.jadi saya sebagai kepala sekolah menekankan kepada semua guru yang mengajar di SMPN 24 kota Bengkulu agar memberikan tugas sesuai dengan kemampuan masing – masing anak.*

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ekstern di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yaitu faktor lingkungan kurang baik, seperti lingkungan keluarga siswa yang kurang pengawasan dari orang tua, dan banyaknya pengaruh teman sebaya. Sebagian anak mengalami gangguan penglihatan pada mata karena keseringan melihat sinar dari layar handpone, Faktor penghambat eksternal dalam pemanfaatan sumber belajar siswa yang menjadi penghambat proses kegiatan belajar sekarang yaitu karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memadai.

### **C. Pembahasan**

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi

selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti

## **1. Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPS di masa Covid -19.**

### **a. Pesan yang disampaikan**

Maka pesan pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ,oleh guru menggunakan aplikasi zoom, dan juga aplikasi *WhatsApp* agar pesan disampaikan dapat berbentuk lisan dan tulisan.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori Karwono yang menyatakan bahwa pesan pembelajaran adalah sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran.pesan non formal, yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pengajaran.<sup>104</sup>

### **b. Manusia yang berperan menyampaikan pesan**

Bahwa di SMP Negeri 24 kota Bengkulu guru harus mempunyai bahan acuan seperti silabus agar penyampaian materi IPS terhadap siswa dapat diterima oleh siswa dengan baik, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak membosankan.

---

<sup>104</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

Hal ini disesuaikan dengan teori Karwono yang menyatakan bahwa manusia adalah orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengola dan penyalur pesan.<sup>105</sup>

c. Bahan sebagai media

Adapun bahan yang digunakan guru dan siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yaitu untuk melaksanakan proses belajar pada masa covid -19 yaitu, buku, Lks dan internet sehingga penggunaan bahan ini dapat membantu agar, bahan sebagai media belajar yang akan disampaikan lebih mudah mengaplikasikannya.

Hal ini juga dikaitkan dengan teori Karwono yang menyatakan bahwa bahan adalah sesuatu ( program , media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat sendiri, contoh, buku teks, majalah, video, tape recorder, dan sebagainya.<sup>106</sup>

d. Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan

Alat yang digunakan siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu untuk menyampaikan pesan berbentuk materi IPS dan tugas pada masa covid -19 ini melalui handphone dan laptop karena pada zaman sekarang belajar melalui aplikasi zoom dan aplikasi WhatsApp yang mana didalamnya bisa mencakup adanya guru, siswa dan saling melihat, mendengarkan, dan membaca. tentang

---

<sup>105</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>106</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

penyampaian pembelajaran IPS.guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Hal ini dikaitkan dengan teori Karwono yang menyatakan bahwa alat adalah sesuatu ( hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan, contoh, proyektor slide,OHP, tape recorder, televisi, computer, kaset ,radio dan lain- lain.<sup>107</sup>

e. Metode yang digunakan

Metode yang akan di sampaikan menyesuaikan keadaan dan stuasi pada saat pembelajaran online, Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom metting* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Hal ini juga dikaitkan dengan teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa metode adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan,alat, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan contoh,diskusi , ceramah,pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>108</sup> Wina Sanjaya.2011.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Bandung: Kencana Prenada Media Group.h.228-230.

Serta teori Karwono yang menyatakan bahwa metode adalah prosedur atau langkah- langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan.<sup>109</sup>

f. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing- masing siswa, harus memperhatikan semua kondisi lingkungan belajar siswa termasuk akses terhadap jaringan internet.

Hal ini disesuaikan oleh teori wina Sanjaya yang menyatakan bahwa lingkungan adalah situasi di mana pesan diterima oleh peserta didik contoh, lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, rumah dan lain- lain.<sup>110</sup>

## **2. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Siswa**

Faktor penghambatnya, disimpulkan dari hasil wawancara bersama narasumber faktor penghambat itu bisa melalui siswa itu sendiri, lingkungan kurang baik seperti lingkungan keluarga siswa yang kurang pengawasan dari orang tua, dan banyaknya pengaruh teman sebaya.

Menurut peneliti alasan dari narasumber tersebut dapat diterima, karena narasumber juga menyebutkan alasan-alasan yang memang masuk akal sebagai berikut:

a. Faktor internal

---

<sup>109</sup> Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada,h.173.

<sup>110</sup> Wina Sanjaya.2011.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Bandung: Kencana Prenada Media Group.h.228-230.

Faktor penghambat yaitu dari dalam diri siswa sendiri ketika tidak ada niat keinginan dari hati untuk belajar dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk orangtuanya dan guru, dan itu juga membuat orang tua dan guru kesusahan dalam menegur anak yang bandel.

Maka dari penghambat dari siswa tersebut sangat terasa sulit bagi guru untuk menyampaikan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada. Sudah seharusnya tujuan utama kita mendidik dan membina siswa yang memiliki peran berbeda dengan yang lain.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak tersebut, begitu pun sebaliknya. tingkah laku dan Pola pikir anak akan terbentuk seiring waktu, situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya. Lingkungan juga dapat menghambat anak dalam belajar online seperti yang di dapati pada lingkungan siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dimana pemanfaatan media online (gadget) lebih banyak digunakan untuk bermain game dikarenakan siswa ikut-ikutan temannya bermain game. Kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak menggunakan media belajar online pun juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran sumber belajar.

## 2) Faktor penghambat orang tua

Orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar, hal itu disebabkan karena orang tua yang tidak mengetahui kebutuhan anak dikarenakan sebagian besar orang tua kurang memahami tentang media belajar online yang di gunakan oleh anak. Maka dari itu pembelajaran online yang dilakuka oleh anak menjadi sedikit terganggu. Pada dasarnya, orang tua merupakan guru bagi siswa diluar sekolah. orang yang memiliki tanggung jawab besar dilingkungan keluarga, karena pembelajaran pertama yang siswa peroleh melalui orang tuanya. Selain guru, orang tua juga harus mampu mengajarkan sikap sosial yang baik kepada siswa.

## 3) Gadget ( media massa)

Faktor penghambat selanjutnya yaitu guru dan siswa kesulitan dalam proses pembelajar online, *gadget* juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam proses pembelajaran pada anak, karena *gadget* sangat dibutuhkan saat ini dalam proses pembelajaran online. proses pembelajaran saat ini dilakukan secara online, anak yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan untuk menerima proses pembelajaran secara online dan juga akan menyebabkan anak mengalami gangguan penglihatan terhadap mata karena keseringan melihat sinar kecerahan di layar handpone.

Berdasarkan menurut teori yang disampaikan oleh Mularsih, heni, Karwono dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar maka faktor penghambat dalam pemanfaatan

sumber belajar pada siswa yaitu diri siswa sendiri. Ada dua faktor yang dapat menghambat dalam pemanfaatan sumber belajar yaitu faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu. contoh hubungan antar individu dengan kelompok, dan perantara alat komunikasi contohnya media massa, baik elektronik maupun non elektronik.

Jika dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh CHOIRI, Moh Miftahul.dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2017, 8.1. maka faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar yaitu pertama Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Keluarga merupakan tempat anak mengenyam pendidikan pertama kali. Oleh karenanya dalam Islam dikatakan bahwa ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Keluarga menjadi peletak dasardan karakter anak.

Dan yang kedua lingkungan Sosial Masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika



memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian ,peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa pada mata pelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMPN 24 Kota Bengkulu

a. Pesan yang disampaikan

Pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat berbentuk lisan dan tulisan kalau lisan melalui media misalnya,menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting,menggunakan video e-learning bisa juga aplikasi lain- lainnya.sedangkan secara tulisan guru membuat dokumen-dokumen,materi ajar, membuat power point dan aplikasi lainnya.

b. Manusia yang berperan menyampaikan pesan

Guru harus mempunyai bahan acuan seperti silabus agar penyampaian materi IPS terhadap siswa dapat diterima oleh siswa dengan baik, sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak membosankan.

c. Bahan sebagai media

Bahan yang digunakan guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar pada masa covid -19 yaitu, buku, Lks dan internet sehingga penggunaan bahan ini dapat membantu agar, bahan sebagai media belajar yang akan disampaikan lebih mudah mengaplikasikannya.

d. Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan

Alat yang digunakan guru dan siswa menyampaikan pesan berbentuk materi IPS dan tugas pada masa covid-19 ini melalui handphone dan laptop karena proses pembelajaran zaman sekarang melalui aplikasi zoom dan aplikasi *WhatsApp*.

e. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan yaitu pemberian tugas dari guru kepada siswa dikirim melalui aplikasi zoom dan whatsapp misalnya diskusi ,pemecahan masalah,Tanya jawab tidak berinteraksi secara langsung system pembelajaran melalui perangkat personal computer, laptop dan handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

f. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing- masing siswa, harus memperhatikan semua kondisi lingkungan belajar siswa termasuk akses terhadap jaringan internet.

Pemanfaatan sumber belajar oleh siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu merupakan upaya sekolah dalam melakukan proses pembelajaran siswa pada masa pandemi covid 19 telah berjalan cukup efektif.

2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar oleh Siswa.

a. Faktor Internal

Siswa menjadi penghambat bagi dirinya sendiri apabila siswa tidak mau mendengarkan perkataan siapapun termasuk orangtuanya dan guru, dan itu juga membuat orang tua dan guru kesusahan dalam menegur anak yang bandel.

b. Faktor Eksternal

1). Faktor hambatan lingkungan masyarakat

Sedangkan Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar siswa karena Kurangnya peranan orang tua dalam mengawasi anak menggunakan alat media belajar online .

2). Faktor hambatan dari orang tua

Orang tua juga dapat menjadi penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar, hal itu disebabkan karena orang tua yang tidak mengetahui kebutuhan anak dikarenakan sebagian besar orang tua kurang memahami tentang media belajar online yang digunakan oleh anak.

3). Faktor hambatan Gadget

Guru dan siswa kesulitan dalam proses pembelajar online, *gadget* juga menjadi faktor penghambat terbesar dalam proses pembelajaran pada siswa yang tidak mempunyai gadget akan kesulitan untuk menerima penyampaian pesan yang disampaikan melalui proses pembelajaran secara online.

**B. Saran**

Berdasarkan Penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mematuhi perintah orang tua dan mematuhi perintah guru mengenai pemanfaatan sumber belajar pada masa pandemi covid -19, serta dapat memilih teman yang baik.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua siswa di harapkan dapat memberi contoh yang baik terhadap anaknya , serta mendukung fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta
- Dewi Setyaningrum Oktorini .2017. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran sains di kelas IV B SD Neger No 64/1 Muara Bulian”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi
- Haq, WildaMaulida.2018. Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- hamalik, Oemar.2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Nurzengky. 2018."Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah." *Visipena Journal* 9.2
- Irwan Satria. Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan Sosial. ( Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Kurnia Lilis. 2016. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang dalam Pembelajaran IPS .( Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang)
- Makarim, N. A. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S
- Mularsih, heni, Karwono.2020. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*.Depok:PT RajaGrafindo Persada
- Munir, Moh Sirojul.2018 ."Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar Tahun 2017/2018."
- Nisa, Khoirotun.2018 "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Sel Volta Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi, Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 8 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018."

- Pernama Septian Aji. 2017. *Strategi pembelajaran IPS kontemporer*. Yogyakarta Media Akademi,
- Ramli Abdullah, (2012 Februari). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber belajar, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. XII NO. 2
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.Pertama, 2010
- Rusman .(2011 ). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung; ALPABETA
- Satrianawati, M. P. 2018. Media Dan Sumber Belajar. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Slameto .2013. belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta
- Sapriya .2017.Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakrya
- Wina Sanjaya.2012.Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Zubaedi, 2015. *pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

